



UNES Journal of Social and Economics Research

Volume 7, Issue 2, Desember 2022

P-ISSN 2655-1934

E-ISSN 2655-6685

Open Access at: <https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR>

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DENGAN REMAJA AWAL UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI

INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN PARENTS AND EARLY TEENS TO INCREASE SELF-CONFIDENCE

Maimuna¹, Oktariani²,

^{1 2}) Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama

E-mail: maimunakani0810@gmail.com, oktariani1610@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci

Hubungan,
komunikasi, studi
literature, rasa
percaya dan reamaja
awal

ABSTRAK

Orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan anak guna mengembangkan keseluruhan eksistensi anak, kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan biologis maupun kebutuhan psikologis seperti rasa aman, dikasihi, dimengerti sebagai anak, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang ke arah harmonis. Tapi banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa kurang percaya diri. Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang dapat ditarik adalah bagaimana hubungan antara komunikasi antara orang tua dan anak dengan rasa percaya diri remaja putri awal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan rasa percaya diri remaja putri awal. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah studi literature. Studi literatur merupakan sekumpulan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian teoritis yang informasi atau data di peroleh dari buku, browsing di Internet, jurnal ilmiah dan juga dari sumber – sumber lainnya yang relevan. Pada hakekatnya orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain.

Copyright © 2022 UJSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

Relationships,
communication,
literature study, trust
and early adolescence

Parents are responsible for meeting the needs of children in order to develop the overall existence of children, these needs include biological needs as well as psychological needs such as feeling safe, loved, understood as children, so that children can grow and develop in a harmonious direction. But often found in everyday life lack of communication between parents and children, so children feel less confident. Based on this description, the formulation of the problem that can be drawn is how is the relationship between communication between parents and children with the self-confidence of early adolescent girls. The purpose of this study was to determine whether or not there is a relationship between parent-child communication and early adolescent girls' self-confidence. This research method is a qualitative method, with the method used is a literature study. Literature study is a collection of activities related to the methods of collecting library data, reading and taking notes, and managing research materials. The data collection technique used is a theoretical study in which information or data is obtained from books, browsing the Internet, scientific journals and also from other relevant sources. In essence, parents have hope that their children will grow and develop into good children, know to distinguish what is good and what is not, not easily fall into actions that can harm themselves or harm others.

Copyright © 2022 UJSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa di mana individu mengalami perubahan dari masa anak-anak ke masa remaja atau usia belasan tahun. Masa remaja juga diartikan sebagai masa dimana seseorang menunjukkan tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga dicapainya kematangan seksual. Masa remaja dibagi menjadi masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berada pada rentang usia 13 sampai 17 tahun, sedangkan masa remaja akhir berada pada rentang usia 17 sampai dengan 21 tahun. Remaja mulai berfikir mengenai keinginan mereka sendiri, berfikir mengenai ciri-ciri ideal bagi mereka sendiri dan orang lain membandingkan diri mereka dengan orang lain, serta mau berfikir tentang bagaimana memecahkan masalah dan menguji pemecahan masalah secara sistematis.

Masa remaja awal berada pada masa puber yaitu suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Remaja disebut juga dengan istilah "Teenagers" (usia belasan tahun). Menurut Charlotte Buhler (Hurlock, 1980) pada masa pubertas atau masa remaja awal terdapat gejala yang disebut gejala "negative phase", istilah "phase" menunjukkan

periode yang berlangsung singkat. “negative” berarti bahwa individu mengambil sikap “anti” terhadap kehidupan atau kehilangan sifat-sifat baik yang sebelumnya sudah berkembang. Gejala ini banyak terjadi pada remaja awal, diantaranya keinginan untuk menyendiri, berkurang kemampuan untuk bekerja, kegelisahan, kepekaan perasaan, pertentangan sosial dan rasa kurang percaya diri (lack of self confidence). Dari beberapa gejala “negative phase” di atas yang paling menonjol dialami masa remaja adalah rasa kurang percaya diri (lack of self confidence).

Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan. Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu. Setiap individu mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah dicapainya, tetapi akan sulit dirasakan apabila individu memiliki kepercayaan diri yang rendah. Ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri adalah memiliki suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal yang disukai, mampu berinteraksi dengan orang lain, mampu mempunyai dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lawan dari percaya diri adalah rendah diri. Orang yang kurang percaya diri akan merasa kecil, tidak berharga, tidak ada artinya, dan tidak berdaya menghadapi tindakan orang lain. Orang seperti ini biasanya takut melakukan kesalahan dan juga takut ditertawakan orang lain.

Fenomena kurang percaya diri banyak terjadi pada remaja. Pada masa remaja banyak terjadi perubahan. Dalam rentang usia 13 tahun remaja mengalami perubahan fisik. Pubertas (puberty) ialah suatu periode di mana kematangan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja gejala pubertas ini dapat ditandai dengan “menarche” atau haid pertama” pada anak perempuan dan “Pollutio atau mimpi basah” pada anak laki-laki. Perubahan pubertas ini lebih mengarah pada perubahan fisik remaja. Perubahan ini yang sering menimbulkan masalah pada remaja. Perubahan fisik yang dialami remaja mempengaruhi keadaan psikologis remaja. Perubahan fisik yang terjadi pada remaja berkaitan dengan masalah penampilan. Hal ini banyak dialami oleh remaja putri awal, di mana anak perempuan memiliki perhatian yang besar terhadap penampilan.

Pembentukan rasa percaya diri remaja putri awal tidak bisa lepas dari peran, turut campur orang tua. Dalam hal ini keluarga merupakan sebuah lingkungan yang paling awal untuk membantu remaja mendapat rasa aman, diterima sehingga akan berdampak positif dalam perkembangan jiwa remaja. Keluarga merupakan tempat atau lingkungan yang dekat dengan kehidupan remaja, sehingga remaja mampu

berupaya untuk terbuka dalam menghadapi masalah. Dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak akan mampu membantu orang tua dan remaja, dalam menghadapi masalah. Permasalahan yang muncul pada diri remaja dapat juga dipengaruhi oleh kurangnya komunikasi dengan orang tua. Hal ini dikarenakan kurang adanya keterbukaan antara orang tua dengan remaja dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua atau terhambat oleh sopan santun atau rasa malu. Kesenjangan yang sering berkembang antara remaja putri awal dan orang tua menghalangi remaja putri awal bertanya mengenai perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi kepercayaan diri remaja, karena kurangnya informasi yang diterima. Untuk menghindari ini maka sebaiknya perlu adanya komunikasi antara orang tua dan anak khususnya remaja putri awal. Dengan komunikasi tersebut diharapkan muncul keterbukaan, rasa percaya dalam menghadapi permasalahan.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication*, yang berasal dari kata latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama disini artinya "sama makna" (Onong Uchjana, 2000). Komunikasi sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Pendek kata dengan melakukan komunikasi manusia dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain. Menurut (Widjaya, 1987) komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan atau diartikan pula saling tukar-menukar pendapat. Komunikasi dapat pula diartikan sebagai hubungan kontak antara manusia baik individu atau kelompok. Menurut Edward Depari (Onong, 2000) komunikasi adalah proses menyampaikan gagasan harapan dan pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Di dalam komunikasi tengah hubungan interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Dengan melakukan komunikasi manusia dapat berhubungan, berinteraksi satu dengan yang berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan

pengertian komunikasi adalah suatu proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengandung tujuan tertentu, memberi tahu atau untuk mengubah sikap pendapat, atau perilaku berlangsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua dengan kepercayaan diri remaja dan Manfaat penelitian Memberikan sumbangan kepada remaja maupun orang tua, tentang suatu komunikasi timbal-balik yang efektif, sehingga dapat menambah kepercayaan diri para remaja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan metode yang digunakan adalah studi literature. Studi literatur merupakan sekumpulan kegiatan yang berhubungan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kajian teoritis yang informasi atau data di peroleh dari buku, browsing di Internet, jurnal ilmiah dan juga dari sumber – sumber lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan diri merupakan milik pribadi yang sangat penting dan ikut menentukm kehihapaan hidup seseorang. Seseorang yang tidak mamiliki kepercayaan diri akan tumbuh menjadi individu yang tidak kreatif dan tidak produktif (Rini Jasinta, 2002) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilain positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar.

Kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang mampukandirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya (Ieokmono, 1983).

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan din remaja

Ada banyak unsur yang membentuk atau menghambat pekermbangan rasa percaya diri seorang. Kebanyakan unsur tersebut berasal dari norma dalam pribadi individu sendiri, tetapi ada juga yang berasal dari norma dan pengalaman keluarga, tradisi, kebiasaan dan nilai-nilai lingkungan dan kelompok dimana keluarga itu berasal (Leokmono, 1983). Berapa factor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seorang, antara lain :

- Keadaan fisik
Menurut (Suryabrata, 1984) mengatakan bahwa bila seorang memiliki jasmania yang kurang sempurna maka timbullah perasaan tidak enak pada dirinya karena merasa tidak atau kurang berharga untuk dibandingkan dengan sesamamnya. Perasaan yang demikian itu dapat disebut rasa rendah diri. Perasaan rendah diri ini selanjutnya menyebabkan orang tersebut menjadi kurang pecaya diri.
- Konsep diri
Konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya dan mempengaruhi individu dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Stuart dan Sundden, (Suntrock, 1995). Konsep ini mempengaruhi kepercayaan diri seorang. Menurut Coleman mengatakan bahwa melalui evaluasi diri soerang dapat memahami diri sendiri dan akan tahi siapa dirinya yang kemudian akan bekembang menja di kepercayaan diri. (Hakim, 2002) juga menambahkan bahwa langkah awal untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah pemahaman diri yaitu pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

- Harga diri
Harga diri menurut Robbin sundan shater dapat diartikan sebagai rasa menguasai dan menghargai diri sendiri dengan berdasarkan pada hal-hal yang realitas dan perasaan ini biasanya akan mempengaruhi proses berfikir, perasaan, keinginan. Nilai maupun tujuan hidupnya. Harga diri mempengaruhi kepercayaan diri seorang. Menurut Cohen (Azwar, 1989) mengemukakan bahwa seorang yang memiliki *self esteem* atau harga diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dibandingkan orang-orang yang memiliki *self esteem* yang rendah. Maslow (Andayani dan Afiati, 1996) juga menyatakan bahwa dengan harga diri yang tinggi, seorang akan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya. Dan pengaktualisasian potensi ini, bila positif, akan meningkatkan kepercayaan diri seorang. Sebaliknya, rasa rendah diri dapat membuat orang lekas tersinggung karena itu ia akan menjauhi pergaulan dengan orang banyak, menyendiri, tidak berani mengemukakan pendapat dan tidak berani bertindak. Lama kelamaan hal ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan diri orang tersebut (Hakim, 2002)
- Tingkat pendidikan
(Monk, 2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh dalam menentukan kepercayaan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin banyak yang telah di pelajari individu berarti semakin mengenal diri baik kekurangan maupun kelebihanannya sehingga mampu menentukan sendiri standar keberhasilannya. Menurut (Hakim, 2002) juga menambahkan bahwa tingkat pendidikan formal bisa menjadi salah satu utama yang bisa menentukan tinggi rendahnya status sosial seorang selain itu adanya gelar-gelar yang bisa diperoleh oleh orang yang sudah menamatkan pendidikan tinggi tertentu, juga turut menentukan tinggi rendahnya status sosial pada diri seorang. Pandangan ini menyebabkan orang yang tidak mempunyai pendidikan atau gelar yang tinggi merasa rendah diri. Jika gejala ini dialami setiap hari, maka rasa rendah diri ini bisa berkembang menjadi rasa tidak percaya diri.
- Interaksi sosial akan munculkan dukungan sosial, Interaksi sosial merupakan suatu proses dimana individu memperhatikan dan merespon terhadap individu lain, sehingga dibalas dengan respon tertentu, dalam hubungan kesehariannya, orang tua sebagai orang yang dekat dengan individu dalam hubungan keduanya akan muncul saling mempengaruhi satu sama lain, saling mengubah dan memperbaiki (Garungan, 2004) dukungan sosial adalah bantuan yang berasal dari orang-orang sekitar (setiap keluarga, lingkungan masyarakat, teman dan lain sebagainya) dalam hal ini kaitannya.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan pada diri sendiri untuk dapat merasa nyaman, aman yakin kepada diri sendiri tidak yakin orang lain selalu lebih baik melakukan sebaik mungkin sehing pintu terbuka dikemudian hari menetapkan tujuan yang tidak terlalu tinggi sehingga mampu

meraihnya tidak merasa minder ketika membandingkan diri sendiri dengan orang lain memiliki kemampuan untuk bertindak dengan percaya diri memiliki kesadaran adanya kegagalan dan melakukan kesalahan merasa nyaman dengan diri sendiri, dan tidak khawatir dengan yang dipikirkan orang lain, memiliki keberanian untuk mencapai apa yang diinginkan.

Dengan melakukan komunikasi manusia dapat berhubungan, berinteraksi satu dengan yang berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan pengertian komunikasi adalah suatu proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengandung tujuan tertentu, memberitahu atau untuk mengubah sikap pendapat, atau perilaku berlangsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi dalam Keluarga

Menurut (Lunadi, 1994), faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi dalam keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Citra diri, Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungan dengan orang lain dilingkungan. Melalui komunikasi dengan orang lain seseorang akan mengetahui apakah dirinya dibenci, dicinta, dihormati, diremehkan direndahkan.
- b) Lingkungan fisik, Perbedaan tempat akan mempengaruhi pola komunikasi yang dilakukan cara untuk menyampaikan pesan, isi, informasi disesuaikan dengan tempat dimana komunikasi itu dilakukan karena setiap tempat mempunyai aturan, norma atau nilai-nilai sendiri.
- c) Lingkungan sosial, Penting untuk dipahami, sehingga pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi dalam keluarga memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosial dapat berupa lingkungan kerja, dan lingkungan keluarga
- d) Pengertian komunikasi orang tua dan remaja, Keluarga merupakan organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial keluarga juga merupakan pusat pembentukan kepribadian manusia sebagian besar dari anak manusia tumbuh, berkembang dan didewasakan dalam lingkungan keluarga. Keluarga memberi ruang kepada remaja untuk melaksanakan fungsi-fungsi. Selanjutnya semakin mantap remaja memerankan peran sosial maka semakin positif dan semakin produktif dirinya.

Komunikasi antara orang tua dan remaja putri bahwa remaja sebagai anggota keluarga. Bahwa keluarga merupakan lingkungan primer setiap individu, sejak lahir sampai datang masanya meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga. Sebagai hubungan primer, hubungan antar manusia yang paling intensif dan paling awal terjadi adalah keluarga. Dengan demikian komunikasi yang terjalin antara orangtua dan remaja putri dilandasi perasaan aman dan bahagia yang timbul pada remaja dalam kehidupan keluarga yang harmonis tentang berbagai hal akan bisa mempengaruhi daya penyesuaian sosial pada diri remaja dimasa depan.

(Hurlock, 1999), mengatakan bahwa secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak merasa lebih tua, melainkan berada di dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. (Hurlock, 1999), menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mulai saat anak secara seksual matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum. Dalam hal ini ada hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan rasa percaya diri remaja putri awal. Dimana hubungan yang terjalin melalui komunikasi orang tua dan anak membantuk remaja dalam menghadapi berbagai masalah kaintannya dengan rasa kepercayaan diri terhadap perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka.

Komunikasi terjalin antara orang tua dan anak dapat diwujudkan atas dasar keterbukaan, empati, dukungan. Perasaan positif dan kesamaan. Diharapkan pula remaja mau terbuka kepada orang tua atas segala perubahan positif dan kesamaan. Diharapkan pula remaja mau terbuka kepada orang tua atas segala perubahan yang terjadi pada diri mereka. Keinginan untuk bercerita, terbuka dengan orang tua tidak terlepas dari suatu hubungan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Dengan demikian dapat dilihat bahwa peran suatu komunikasi antara orang tua dan anak yang diwujudkan dalam perilaku komunitas atas dasar, keterbukaan, rasa percaya, pengertian. Sikap positif serta kesamaan akan suatu pandangan positif remaja terhadap dirinya sendiri sehingga remaja akan merasa lebih percaya diri terhadap keadaan dirinya, dan mampu menemukan dirinya dan menetapkan hubungan dengan dunia sekitar dengan dilandasi rasa percaya diri. Dengan adanya hubungan antara orang tua dalam menghadapi memecahkan permasalahan remaja kaitannya dengan rasa percaya diri. Remaja akan merasa diterima, dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih matang karena orang tua dapat membantu, memahami dan memberi pengertian kepada mereka terhadap masalah yang dihadapi terutama masalah percaya diri. Oleh karena itu dengan adanya komunikasi antara orang tua dan anak, remaja diharapkan lebih percaya diri di dalam menghadapi perubahan yang ada pada dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri yang lebih baik.

Dari kepercayaan diri yang dimiliki, kesuksesan dan keberhasilan hidup seseorang seseorang akan dapat diprediksikan. Individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu. Sebaliknya, individu yang rasa percaya dirinya rendah akan mengalami hambatan-hambatan dalam hidupnya, baik dalam berinteraksi

dengan individu lain maupun dalam pekerjaan. Koentjaraningrat menyatakan bahwa salah satu kelemahan generasi muda Indonesia adalah kurangnya kepercayaan diri. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Afiatin dan Martaniah, 1998 terhadap remaja siswa SMTA di Kodya Yogyakarta menunjukkan bahwa permasalahan yang banyak dirasakan dan dialami oleh remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri. Melihat fenomena yang ada sekarang

ini, tampak beberapa karakteristik yang mengindikasikan betapa remaja saat ini banyak yang mengalami kurang percaya diri. Beberapa karakteristik tersebut antara lain: memiliki motivasi yang rendah untuk berkompetisi, rendahnya motivasi siswa untuk mengembangkan diri dan motivasi untuk belajar, kepribadian yang cenderung labil, senang meniru dan tidak mentaati tata tertib sekolah.

(Djalaluddin, 1996) merumuskan beberapa aspek komunikasi yang efektif antara lain: Pengertian, Kesenangan, Mempengaruhi sikap, Hubungan sosial yang Baik, Tindakan. Dari kelima aspek komunikasi yang efektif tersebut di rasa akan menimbulkan perubahan perilaku pada remaja sebagai dengan informast yang diterima dari ibunya selaku komunikator, dan akan sangat bergantung dari pembentukan sikap, untuk mewujudkan tingkah laku remaja tersebut. Untuk mewujudkan perubahan tingkah laku pada remaja, ibu harus menggunakan berbagai pendekatan pada remaja agar komunikasi yang berlangsung lebih memiliki rasa ikatan-ikatan emosional pada remaja. (Monks, 1994) mengatakan bahwa kualitas hubungan dengan orang tua memegang peranan yang penting. Adanya komunikasi antara orangtua dan anak pada masa remaja akan menimbulkan kedekatan. Hubungan antara ibu dan anak lebih dekat dan pada antara ayah dan anak. komunikasi dengan ibu meliputi permasalahan sehari-hari, sedangkan komunikasi dengan ayah meliputi persaingan remaja hidup dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Rasa percaya diri merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri seseorang untuk dapat menanggapi segala sesuatu dengan baik sesuai dengan kemampuan diri yang dimiliki. Kepercayaan diri juga merupakan keyakinan dalam diri yang berupa perasaan dan anggapan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan.

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Di dalam komunikasi tengah hubungan interpersonal. Melalui komunikasi interpersonal manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Dengan melakukan komunikasi manusia dapat berhubungan, berinteraksi satu dengan yang berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan

pengertian komunikasi adalah suatu proses penyampaian pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengandung tujuan tertentu, memberi tahu atau untuk mengubah sikap pendapat, atau perilaku berlangsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T., Martaniah, S.M. 2013. Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. Nomor 6 tahun III (66-79).
- Alia, T., & Irwansyah. 2018. Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14 (1), 65-78.
- Basow Maccoby & Jaklin. 2015. The Differential Impact of Gender Rations on Women and Men: Tokenism, Self Confidence, and Expectations. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Faisal, N. 2016. Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital . *An-Nisa'*, 9 (2), 121-137.
- Gunarsa, S.D., & Gunarsa, Y.S.D. 2014. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Handayani, M. 2016. Peran Komunikasi Antar Pribadi dalam Keluarga untuk Menumbuhkan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11 (1), 57-64
- Kusumaningsih, M.R & Mulyana, O.P. 2013. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaja. *Character*. 2. (1). 1-8.
- Lina, dkk. 2018. Pola Komunikasi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1, (1), 1-7.
- Paramitasari, R., & Alfian, I. N. 2012. Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Memaafkan pada Remaja Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 10, No. 2 Juni, hal. 134-165.
- Suryabrata, S. 2019. Metode Penelitian. Jakarta : PT Rajawal
- Widiastuti, N. & Widjaja, T. 2017. Hubungan Antara Kualitas Relasi Ayah dengan Harga Diri Remaja Putra. *Jurnal Psikologi*. 2. (1). 22-43
- Wayan. 2012. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Remaja. *jurnalpsikologi* Pekanbaru : Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. 3. (1). 1-9